

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan adalah tiap-tiap tambahan aktiva atau pengurangan kewajiban yang timbul karena suatu usaha, baik merupakan penyerahan produk atau jasa maupun penjualan barang. Pada umumnya semua rumah makan kegiatan pokoknya adalah penjualan produk atau jasa dalam rangka untuk memperoleh keuntungan. Pada usaha rumah makan yang menghasilkan produk, sudah pasti penjualan produk merupakan upaya pencapaian. Sedangkan pada rumah makan, mereka harus menyerahkan produk atau jasa. Pembangunan ekonomi merupakan proses yang menyebabkan pendapatan masyarakat meningkat dalam periode waktu yang panjang. Terdapat tiga aspek penting dari pembangunan ekonomi, yaitu (1) suatu proses terjadinya perubahan secara terus-menerus, (2) adanya usaha untuk menarik pendapatan perkapita masyarakat, dan (3) kenaikan pendapatan perkapita masyarakat (Syafii, 2016).

Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu Kabupaten yang terletak dibagian utara Provinsi Sulawesi Selatan, yang memiliki potensi dan lokasi yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik masyarakat. Salah satunya adalah rumah makan di Kabupaten Luwu Utara. Biasanya dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore cukup ramai dikunjungi masyarakat Kota Masamba dan pendatang dari berbagai wilayah. Adanya rumah makan dapat meningkatkan pendapatan pada rumah makan tersebut pendapatan adalah hasil penjualan makanan dan minuman yang dibebankan kepada langganan atau mereka yang menerima. karena

pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup usaha atau perusahaan, Semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh usaha atau perusahaan. Usaha kuliner sendiri tentunya tidak lepas dari persaingan, oleh karena itu pemilik rumah makan harus mampu mengelolah dan menganalisis pendapatan dapat diketahui seberapa besar penerimaan yang dihasilkan dan keuntungan usaha yang didapatkan oleh pemilik rumah makan dalam menjalankan usahannya.

Permasalahan yang ada adalah banyaknya pesaing rumah makan yang ada di Masamba yang menawarkan produk yang lebih bervariasi dan pelayanan yang lebih baik. Berdasarkan survey awal dan observasi yang telah dilakukan ditemukan bahwa dari segi kualitas produk, pelanggan rumah makan merasa bahwa produk makanan yang ditawarkan oleh rumah makan kurang mempunyai ketahanan produk dan variasi produk kurang. Sedangkan dari segi kualitas pelayanan, pelanggan merasa komunikasi dengan karyawan kurang, hanya sebatas mengantarkan daftar menu makanan dan minuman, selain itu juga kurangnya sikap karyawan yang peduli dan tidak cepat melayani pelanggan ketika berkunjung. Dari segi kepuasan pelanggan, ada konsumen yang kurang puas terhadap produk dan pelayanan yang diberikan. Adanya permasalahan tersebut membuat rumah makan perlu untuk melakukan usaha untuk mendapatkan konsumen baru serta mempertahankan pelanggannya agar dapat bersaing serta dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Menyadari arti penting dari

kepuasan pelanggan maka dibutuhkan upaya untuk dapat meningkatkan kepuasan pelanggan yaitu dengan peningkatan kualitas produk dan kualitas pelayanan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas diketahui bahwa pendapatan rumah makan sangat menurun karena adanya pengaruh terhadap modal usaha dan tenaga kerja. Maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap rumah makan tersebut dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Pendapatan Rumah Makan Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan usaha rumah makan di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan usaha rumah makan di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan usaha rumah makan di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan usaha rumah makan di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah pengalaman yang sangat berguna bagi peneliti agar dapat berfikir secara analisis dan dinamis dimasa yang akan datang, serta sebagai bahan referensi bagi yang berminat untuk melanjutkan penelitian ini mengenai pengaruh kinerja kegunaan terhadap kemampuan pengusaha.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat praktis sebagai berikut :

1. Kegunaan penelitian bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman mengenai pendapatan Rumah Makan ada di Masamba Kabupaten Luwu Utara.

2. Manfaat bagi Instansi/Perusahaan

Untuk meningkatkan pengetahuan dan menjadikan sebagai media untuk mengevaluasi perusahaan tentang apa saja yang mempengaruhi pendapatan Rumah Makan yang ada di Masamba Kabupaten Luwu Utara.

3. Manfaat bagi Universitas Muhammadiyah Palopo

Untuk memberikan gambaran secara nyata mengenai penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Pendapatan Usaha Rumah Makan di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Peneliti memberikan batasan dan ruang lingkup untuk memperjelas masalah yang akan di bahas agar penulisan dapat teratur dan terarah. Penelitian ini mencakup mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan rumah makan. Dimana ruang lingkup yang akan di bahas yaitu peneliti memfokuskan pada pendapatan rumah makan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas barang dan jasa yang dijual, dan merupakan unsur yang paling penting dalam sebuah perusahaan, Karena pendapatan akan dapat menentukan maju-mundurnya suatu perusahaan. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang (Butarbutar, 2017).

Menurut (Rosita, Irmanelly, 2020) pendapatan (*Revenue*) dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Mengingat pentingnya sangat sulit mendefinisikan pendapatan sebagai unsur akuntansi pada dirinya sendiri. Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba. Umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter (uang).

(Nababan, 2013) menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahkan sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

2.1.2 Sumber- Sumber Pendapatan

Secara umum pendapatan dapat diperoleh melalui tiga sumber yaitu menurut (Hanum, 2017).

1. Gaji dan upah Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta atau pemerintah.
2. Pendapatan dari kekayaan Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.
3. Pendapatan dari sumber lain. Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga-tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi pengangguran, menyewa aset, bunga bank dan sumbangan dalam bentuk lain serta laba dari usaha. Tingkat pendapatan (*income level*) adalah tingkat hidup yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilan mereka atau sumber-sumber pendapatan lain.

2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *earning process*. Secara garis besar *earning process* menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif (pendapatan dan keuntungan) dan pengaruh *negative*

(beban dan kerugian). Selisih keduanya nantinya menjadi laba atau rugi (Yuniarti, 2019).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut (Andiny & Kurniawan, 2017) adalah sebagai berikut:

1. Keuletan bekerja Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti ke arah kesuksesan dan keberhasilan.
2. Kesempatan kerja yang tersedia Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
3. Kecakapan dan keahlian dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisien dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.
4. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.
5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang digunakan.

2.1.4 Jenis Pendapatan

Dalam analisis ekonomi makro, istilah pendapatan nasional (*national income*) dipakai berkenaan dengan pendapatan agregat suatu Negara dari sewa, upah, bunga dan pembayaran, tidak termasuk biaya transfer (tunjangan pengangguran,

pension dan lain sebagainya). Pada awal abad ke-20, gagasan-gagasan berkenaan dengan pendapatan diperkenalkan oleh Fisher dan Hicks. Fisher menegaskan bahwa pendapatan adalah sebagian dari serangkaian kejadian yang berkaitan dengan beberapa tahap yang berbeda yaitu: Kenikmatan pendapatan psikis, Pendapatan riil dan Pendapatan uang. Pendapatan psikis adalah barang dan jasa yang sungguh-sungguh dikonsumsi oleh orang yang menciptakan kesenangan psikis dan kepuasan kebutuhan. Pendapatan psikis merupakan konsep psikologis yang tidak dapat diukur secara langsung namun dapat ditaksir oleh pendapatan riil. Sedangkan pendapatan riil adalah ekspansi kejadian yang menimbulkan kenikmatan psikis. Pendapatan ini diukur dengan biaya hidup. Dengan kata lain kepuasan yang diciptakan oleh kenikmatan psikis dari keuntungan yang diukur dengan pengeluaran uang yang dilakukan oleh perolehan barang dan jasa sebelum dan sesudah konsumsi. Jadi pendapatan psikis, pendapatan riil dan biaya hidup merupakan tiga tahap yang berbeda bagi pendapatan. Akhirnya pendapatan uang menunjukkan seluruh uang yang diterima dan dimaksudkan akan dipergunakan untuk konsumsi biaya hidup. Sementara pendapatan psikis lebih mendasar dan pendapatan uang sering disebut dengan pendapatan. (Aulia, 2018)

2.2 Pengertian Modal Usaha

Pengertian modal adalah sejumlah uang yang dipinjamkan yang berhadapan dengan bunga, *interest* (bunga) berasal dari perkataan *interest* artinya “apa yang berada antaranya”. Pengertian modal yang dihubungkan dengan uang bersifat tipis untuk fase merkantilistis (*mercantilisme*/sebuah *madzhab* islam) sejarah pemikiran ekonomi. Modal (*capital*) sering diartikan secara berbeda. Dalam

konteks akuntansi, modal diartikan sebagai kekayaan bersih atau ekuitas pemilik dalam bisnis. Sedangkan dalam konteks manajemen, modal sering diartikan sebagai keseluruhan aktiva sehingga mencakup ekuitas dan utang bisnis. Perbedaan pengertian ini sering diakibatkan oleh perbedaan tujuan pembahasan, dimana akuntansi lebih terkait dengan masalah administrasi dan hukum, sedangkan manajemen dengan masalah efisiensi (Akhavan & Goldberg, 2007).

Modal usaha adalah suatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha rumah makan. Modal yang biasa digunakan berupa uang dan keahlian. Modal uang biasa digunakan untuk pembiayaan berbagai keperluan suatu usaha, seperti biaya prainvestasi, pengurusan izin usaha, biaya investai untuk membeli sebuah barang, hingga modal kerja. Sedangkan modal keahlian adalah kepiawaian seseorang dalam menjalankan suatu usaha.

Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis modal menurut KBBI adalah uang yang digunakan sebagai pokok atau induk untuk melakukan kegiatan perdagangan. Baik harta benda berupa uang maupun barang, selama mampu dan bisa digunakan untuk menghasilkan sesuatu yang bisa menambah kekayaan (Rosita, Irmanelly, 2020).

Modal atau biaya adalah salah satu faktor produksi yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar. Dimana modal yang besar akan berpengaruh terhadap meningkatnya kapasitas produksi dan besarnya skala usaha. Tersedianya bahan baku dalam jumlah yang cukup dan berkesinambungan akan memperlancar produksi yang pada akhirnya akan

meningkatkan jumlah produksi serta dapat berpengaruh pada jumlah pendapatan usaha yang diperoleh (Samosir, 2015).

2.3 Pengertian Tenaga Kerja

Tenaga Kerja adalah penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yang disebut sebagai tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Indonesia, Badan Pusat Statistik pada tahun sekitar 1970-an menentukan batas usia kerja bila seseorang berumur 10 tahun atau lebih. Semenjak dilaksanakan SAKERNAS (Survei Angkatan Kerja) batas usia kerja dirubah menjadi 15 tahun atau lebih, ini dilaksanakan karena dianjurkan oleh *International Labour Organization* (ILO) (Ii & Teori, 2003).

Menurut keputusan menteri tenaga kerja dan transmigrasi Nomor Kep-224/Men/2003 yang mengatur undang-undang ketenagakerjaan, antara lain:

1. Pasal 5 undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan memberikan perlindungan bahwa “Setiap tenaga kerja memiliki kesempatan yang sama tanpa diskriminasi untuk memperoleh pekerjaan.”
2. Pasal 6 undang-undang nomor 13 tahun 2003 di tentukan bahwa “Setiap pekerja/buruh berhak memperoleh perlakuan yang sama tanpa diskriminasi dari pengusaha.”

Tenaga kerja meliputi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang memiliki pekerjaan baik yang sedang bekerja maupun yang sedang tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan.

Kelompok bukan angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang tidak bekerja atau tidak mempunyai pekerjaan karena sekolah, mengurus rumah tangga serta menerima pendapatan tapi bukan merupakan balas jasa langsung atas jasa kerjanya. Bukan angkatan kerja sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk bekerja (Putra, 2015). Pengertian umum tenaga kerja adalah kemampuan manusia untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain (Syafii, 2016).

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan ini telah dilakukan pengkajian hasil yang sudah dilakukan para peneliti terdahulu. Hasil penelitian terdahulu antara lain:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Butarbutar, 2017) Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi	Modal (X) Tenaga Kerja (X2) Lama Usaha (X3) Pendapatan Usaha (Y)	Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan modal, tenaga kerja dan lama usaha secara bersama-sama.
2	(Samosir, 2015) Analisis pendapatan pedagang kaki lima sektor informal	Umur (X1) Tingkat Pendidikan (X2) Jumlah Jam Kerja (X3) Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah jam kerja, dan Modal operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

Tabel Lanjutan 2.1

No	Nama dan judul	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
3	Hanum, (2017) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang	Modal (X1) Jam Kerja (X2) Lama Usaha (X3) Pendapatan (Y)	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui seberapa besar pengaruh modal, jam kerja dan lama usaha secara parsial terhadap pendapatan pedagang kaki.
4	(Nababan, 2013) Pendapatan dan jumlah tanggungan pengaruhnya terhadap pola konsumsi PNS dosen dan tenaga kependidikan	Pendapatan (X1) jumlah tanggungan (X2) pola konsumsi PNS dosen dan tenaga kependidikan (Y)	Hasil penelitan menunjukkan tingkat pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap pola konsumsi PNS di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSRAT
5	(Putra, 2015) Pengaruh modal usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan dengan lama usaha sebagai variabel moderating	Modal (X1) Tenaga kerja (X2) Lama usaha (X3) Pendapatan (Y).	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa modal, tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan dan lama usaha merupakan variabel moderating yang memperkuat pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan.
6	(Nuraini, 2019) Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan hyginie sanitasi rumah makan di kabupaten magetan	Pemilik Rumah Makan (X1) Sikap Pemilik Rumah Makan (X2) Tindakan Petugas (X3) Keikutsertaan Pelatihan (X4) Penerapan Hygiene Sanitasi Rumah Makan (Y)	Hasil penelitian ini belum sempurna karena keterbatasan peneliti, diharapkan peneliti lain mampu mengembangkan penelitian lain mengenai penerapan hygiene sanitasi rumah makan dari segi faktor dan variabel yang berbeda agar dapat mengembangkan penelitian di masa yang akan datang.

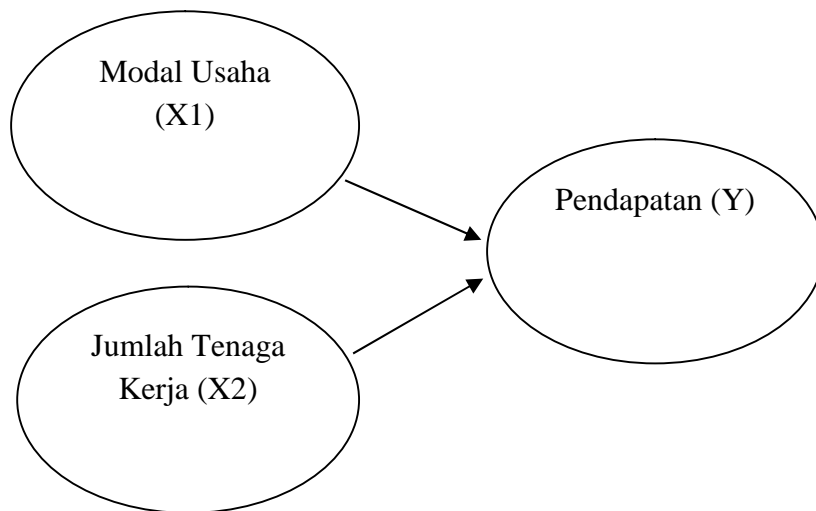
Tabel Lanjutan 2.1

No	Nama dan judul	Variabel Penelitian	Hasil penelitian
7	(Yuniarti, 2019) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok	Tingkat pendidikan(X1) Modal Usaha (X2) Biaya (X3) Lama Usaha (X4) Jam Kerja (X5) Pendapatan Pedagang (Y)	Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan,dan tingkatpendidikan tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.
8	Andiny & Kurniawan,(2017) Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sebelum dan Sesudah Program Relokasi di Kota Langsa	Sektor informal (X1) Pendapatan pedagang (X2) Pedagang kaki lima (X3) Program relokasi (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan PKL sebelum dan sesudah adanya program relokasi.
9	Aulia, (2018) Analisis factor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang kaki lima (studi kasus pantai losari di kota makassar)	Modal (X1) Jam Kerja (X2) Lama Usaha (X3) Tingkat Pendidikan (X4) Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Y)	menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan pada modal, jam kerja, lama usaha, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan.
10	Ratih Rosita, Irmanelly, (2020)Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima	(X ¹), modal (X ²), dan waktu dagang (X ³) Pendapatan pedagang kaki lima (Y)	Hasil penelitian ini hendaknya pihak pemerintah Kota Jambi dapat lebih memperhatikan lagi faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan pendapatan para pedagang kaki lima guna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa covid-19 seperti ini yang banyak terjadi PHK besar besaran.

Sumber: Penelitian Terdahulu

2.5 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor terhadap pendapatan usaha rumah makan, Berdasarkan uraian landasan teori diatas dalam tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, model kerangka konseptual digunakan untuk memudahkan pemahaman konsep yang digunakan sebagai berikut:



Gambar 2.1Kerangka Konseptual faktor-faktor terhadap pendapatan

2.6 Hipotesis

Berdasarkan uraian landasan teori diatas dalam tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya diduga bahwa, modal usaha dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan rumah makan di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian analisis deskriptif. Karena gejala-gejala hasil pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik. Menurut Creswell (2012:13), penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain. Desain penelitian deskriptif Menurut Mahmud (2011:100). Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat terhadap suatu fakta dan sifat objek tertentu. di dalam desain penelitian ini, menggunakan data time series dimana data akan dikumpulkan berdasarkan waktu, dari beberapa teori dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini di setiap rumah makan yang ada di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini di laksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian dalam kurun waktu.

Data diambil untuk diuji kebenarannya dan pengaruhnya untuk mendapatkan hasil maksimal dengan melakukan wawancara dan penelitian langsung lokasi.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi berupa subjek atau objek yang diteliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan. Sedangkan sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi. Penarikan sampel diperlukan jika populasi yang diambil sangat besar, dan peneliti memiliki keterbatasan untuk menjangkau seluruh populasi maka peneliti perlu mendefinisikan populasi target dan populasi terjangkau baru kemudian menentukan jumlah sampel dan teknik sampling yang digunakan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Rumah Makan di Kabupaten Luwu Utara sebanyak 69. Sampel ditarik dari populasi dengan pertimbangan ilmiah. Salah satu syaratnya bahwa penarikan sampel harus terukur representatif. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti, adapun sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 69 Rumah Makan di Kecamatan Masamba. Sampel penelitian ini diambil secara purposive sampling, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Konsumen yang sedang melakukan pembelian di rumah makan kabupaten luwu utara kota masamba
- b. Konsumen Kota Masamba yang bersedia mengisi kuesioner

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Bersumber dari hasil wawancara dengan responden yang telah masuk kriteria penelitian. Data primer diperoleh berdasarkan hasil pertanyaan

menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder dari data-data yang diperoleh dari buku-buku, majalah, dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian atau mengambil dari sumber lain yang diterbitkan oleh lembaga yang dianggap kompeten.(Aulia, 2018)

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dimana peneliti secara langsung akan melakukan penelitian yang akan menjadi objek penelitian yaitu rumah makan di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai sumber dan cara. yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. (Butarbutar, 2017)

1. Observasi

Metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dilapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati langsung berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan.

2. Wawancara

Penelitian yang dilaksanakan dengan menanyakan kepada pihak perusahaan mengenai segala hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Metode wawancara ini akan dilakukan dengan cara mengadakan

tanya jawab kepada pihak-pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penyelesaian masalah.

3. Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

4. Dokumentasi

Metode untuk pengumpulan data dengan cara mencatat dan menyimpan data yang telah diberikan oleh pihak perusahaan.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Ada dua variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun defenisi oprasional variabel dan indikator variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Modal Usaha (X1)

Modal usaha adalah sejumlah dana yang dipergunakan oleh rumah makan di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dimana untuk membiayai proses pendirian usaha dan pembiayaan kegiatan oprasional sehari-hari. Adapun

indikator yang di gunakan yaitu modal sendiri/pinjaman, pemanfaatan modal, biaya, penanaman modal dan peluasan usaha.

2. Jumlah Tenaga Kerja (X2)

Jumlah tenaga kerja adalah kegiatan ekonomi masyarakat dimana sangat membutuhkan tenaga kerja khususnya di setiap rumah makan yang ada di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara, semua orang yang bersedia dan sanggup, dan golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota keluarga yang tidak menerima bayaran serta mereka yang bekerja untuk menerima bayaran/upah/gaji. Indikator yang digunakan yaitu tingkat prestasi angkatan kerja, tingkat kesempatan kerja, pekerjaan menurut lapangan usaha dan pekerjaan menurut status pekerjaan.

3. Pendapatan (Y)

Pendapatan rumah makan adalah hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan (omzet penjualan) selama satu hari setelah dikurangi biaya total. Indikator yang di gunakan yaitu pendapatan yang diterima, gaji, peningkatan, lokasi dan hidangan bonus.

3.7 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari kuesioner tersebut yang diajukan kepada responden, skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel

yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Rata-rata tertimbang diterapkan dengan skala Likert terendah 1 dan tertinggi 5 diberikan pada setiap jawaban responden dari setiap pernyataan pada kuesioner, kemudian dihitung rata-ratanya(Saputra, 2014). Skor pertanyaan positif dimulai dari:

Sangat Setuju (SS)	diberi skor= 5
Setuju (S)	diberi skor= 4
Kurang Setuju (KS)	diberi skor=3
Tidak Setuju (TS)	diberi skor= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	diberi skor= 1

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak(Farisy, 2014).Uji ini perlu dilakukan karena semua perhitungan statistik parametrik memiliki asumsi normalitas sebaran. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Uji normalitas ini menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov* dengan rumus sebagai berikut:

$$K_s = \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KS = harga kolmogrov-simirnov

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang di harapkan

2. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Pengujian ini penting untuk mengetahui apakah terjadi kolerasi yang kuat antar variabel-variabel bebas yang diikut sertakan dalam pembukaan model.

3. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas, sedangkan jika berada disebut heteroskedastisitas.

4. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji *Durbin-Waston*. Jika terdapat autokorelasi dari suatu model regresi maka varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Jika

nilai yang diperoleh pada *Durbin-Waston* adalah antara -2 dan +2 maka tidak terjadi masalah autokorelasi.

3.7.2 Uji Validitas Data

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan sah atau valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan apa yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Apabila alat ukur yang digunakan pada kuesioner mampu mengukur kewajaran harga, kualitas produk, kualitas layanan, kepuasan pelanggan, dan loyalitas pelanggan, maka kuesioner yang digunakan pada penelitian ini dapat dianggap valid atau sah. (Nurdiansah, 2013)

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Dharmawansyah, 2013).

Rumus yang digunakan adalah Product Moment sebagai berikut:

$$r_x = \frac{N\sum x - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

- r = Korelasi *product moment*
- N = Jumlah responden
- x = Jumlah skor butir
- x² = Jumlah skor variabel (y)
- y² = Jumlah skor butir kuadrat (y)
- xy = Jumlah perkalian skor butir (x) dan skor variabel (y)

3.7.3 Uji Reabilitas Data

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Farisy, 2014).

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Farisy, 2014)

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{V^2} \right)$$

Dimana:

r_1 = Reabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma^2$ = jumlah varian butir atau item

V^2 = varian total

(Farisy, 2014)

3.8 Analisis Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda

ini memerlukan asumsi agar metode tersebut layak dipergunakan. Asumsi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedasititas dan uji autokolerasi.

1. Regresi linear berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear dua atau lebih variabel independen dan variabel apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel dependen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan

a = Konstanta

b_1b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Modal Usaha

X_2 = Tenaga Kerja

e = Distribusi Error

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah singkat Lokasi Penelitian

Kabupaten Luwu Utara dibentuk berdasarkan undang-undang Nomor 13 Tahun 1999 tentang pembentukan daerah Kabupaten Luwu Utara. Ibu kota Kabupaten Luwu Utara adalah Masamba yang berjarak 430 km ke arah utara Kota Makassar ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten Luwu Utara berada pada posisi jalan trans Sulawesi yang menghubungkan Sulawesi Tengah Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara kondisi wilayah Kabupaten Luwu Utara bervariasi terdiri dari daerah pegunungan/daratan tinggi, dataran rendah dan landau.

Kecamatan Masamba berbatasan langsung dengan Kecamatan Rampi di sebelah utara. Kecamatan Mappedeceng di sebelah timur, dan Kecamatan Baebunta di sebelah barat dan selatan, membawahi 19 desa defenitif dan 3 UPT. Desa yang paling luas wilayahnya adalah Desa Lantang Tallang (253,99 Km²) atau meliputi 23,76 persen luas wilayah. Adapun wilayah yang mempunyai luas yang kecil adalah UPT Maipi (2,00 Km²) atau hanya 0,19 persen luas wilayah. Sampai dengan tahun 2017, tingkat kepadatan penduduk dengan luas wilayah 1.068,85 Km² dan jumlah penduduk sebanyak 36.862 jiwa, maka tingkat kepadatan penduduk di kecamatan ini hanya sebesar 34 jiwa per Km². Dengan kata lain setiap Km luas wilayah secara rata-rata hanya didiami oleh 34 orang. Pada tahun yang sama, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 18.070 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 18.792 jiwa. Dengan demikian maka rasio jenis

kelamin adalah sebesar 96 yang artinya dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 96 penduduk laki-laki.

4.1.2 Kondisi Geografis

Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu Kabupaten di bagian selatan Sulawesi Selatan yang berjarak kurang lebih 420 Km dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan yang terletak diantara $01^{\circ} 53' 019''$ $02^{\circ} 55' 36''$ Lintang Selatan (LS) dan $119^{\circ} 47' 46''$ $120^{\circ} 37' 44''$ Bujur Timur (BT) dengan batas batas administrasi:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Sulawesi Tengah
- Sebelah Selatan: berbatasan dengan Kab. Luwu & Teluk Bone
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Prov. Sulawesi Barat
- Sebelah Timur: berbatasan dengan Kab. Luwu Timur

Luas wilayah Kabupaten Luwu Utara $\pm 7.843,57$ Km² terbagi dalam 12 kecamatan yang meliputi 171 desa/kelurahan yang terdiri dari 4 kelurahan dan 167 desa. Diantara 12 Kecamatan di Luwu Utara, Kecamatan Seko merupakan Kecamatan yang terluas dengan luas 2.109,19 Km² atau 28,11 % dari total wilayah Kabupaten Luwu Utara, sekaligus merupakan kecamatan yang terletak paling jauh dari Ibu kota Kabupaten Luwu Utara yakni berjarak 198 Km. Terluas kedua adalah Kecamatan Rampi dengan luas 1.565,65 Km² atau 20,87 % dan yang paling sempit wilayahnya adalah Kecamatan Malangke Barat dengan luas wilayah 93,75 Km² atau 1,25 % dari luas wilayah Kabupaten Luwu Utara.

Iklim Luwu Utara termasuk iklim tropis, suhu udara minimum 25,30 OC dan suhu maksimum 27,90 OC dengan kelembaban udara rata-rata 83 %. Menurut

pencatatan stasiun pengamatan (SP) Bone-Bone secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 9 hari dengan jumlah curah hujan 76. Stasiun Pengamatan Amasangan mencatat secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 8 hari dengan curah hujan 226. Sedangkan berdasarkan Stasiun Pengamatan Malangke secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 11 hari dengan jumlah curah hujan 247, dan Stasiun Pengamatan Sabbang mencatat bahwa secara rata-rata jumlah hari hujan sekitar 14 hari dengan jumlah curah hujan 256.

4.1.4 Kondisi Sosial Kabupaten Luwu Utara

Kultur Sosial Budaya masyarakat merupakan hal yang mutlak untuk dipertimbangkan dalam mengembangkan suatu daerah dan diusahakan akan tetap. Masalah budaya tidak terlepas dari masalah keagamaan, secara umum masyarakat Kabupaten Luwu Utara adalah mayoritas memeluk agama Islam.

1. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Luwu Utara Tahun 2008 tercatat sebanyak 305.468 jiwa yang terdiri dari laki-laki 153.246 jiwa (50,17%), perempuan 152.222 jiwa (49,83 %) yang tersebar di 11 Kecamatan. Jumlah penduduk terbesar yakni 47.907 jiwa (15,68%) mendiami Kecamatan Bone-Bone dan jumlah penduduk yang terkecil yakni 2.999 jiwa (0,98%) jiwa mendiami Kecamatan Rampi

2. Agama/Kepercayaan

kehidupan keagamaan masih dapat di katakan sangat kental, ini di karenakan sebagian besar mayoritas masyarakatnya beragama agama islam. Hampir di setiap Wilayah terdapat masjid dan Mushollah sebagai sarana fisik ritual keagamaan juga sebagai sarana komunikasi yang di harapkan dapat mengantar kepada

gerbang pembangunan di berbagai aspek yang berujung pada perolehan keridhaan Allah swt.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Responden

Karakteristik responden dalam memberikan pernyataan dan penilaian atas pertanyaan yang di ajukan oleh penulis. Kuesioner berisikan 10 item pertanyaan yang di sebarakan peneliti kepada 6rumah makan , di mana responden merupakan karyawan rumah makan yang dinyatakan dalam kuesioner adalah Jenis kelamin, usia, lamanya bekerja serta jabatan dari masing-masing responden. Adapun jawaban tentang responden di jelaskan sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat di lihat pada table berikut ini:

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentasi
Laki- laki	26	37,68 %
Perempuan	43	62,31%
Total	69	100%

Sumber data: diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di ketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang atau sekitar 37,68 % dari keseluruhan jumlah responden sedangkan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 orang atau sekitar 62,31% dari keseluruhan

jumlah responden. Sehingga dapat di simpulkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan. Hal tersebut di karenakan jumlah kariawan rumah makan di Kabupaten Luwu Utarasebagian besar adalah perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan Usia dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Responden berdasarkan Usia

Jenis kelamin	Frekuensi	Prestase (%)
18-21	49	71,01%
22-30	20	28,98%
Total	69	100%

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, di ketahui bahwa jumlah Responden yang berusia 18-21 tahun sebanyak 49 orang atau sekitar 71,01% dari jumlah keseluruhan responden. Responden berusia 22-30 tahun sebanyak 20 orang atau sekitar 28,98% dari jumlah keseluruhan responden. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini tergolong usia muda atau produktif. Hal tersebut di karenakan responden yang mengisi kuesioner adalah Generasi muda atau milenial yang memiliki peranan penting terhadap Rumah Makan Di Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa kerja responden	Frekuensi	Persentase
1	24	34,78%
2	25	36,23%
3-4	20	28,98%
Jumlah responden	69	100%

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, responden berdasarkan masa kerja di ketahui bahwa responden yang bermasa kerja 1 tahun sebanyak 24 orang atau sekitar 34,78% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bermasa kerja 2 tahun sebanyak 25 orang atau sekitar 36,23% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang bermasa kerja 3-4 tahun sebanyak 20 orang atau sekitar 28,98% dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini bermasa kerja 1 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan dapat di lihat pada table berikut ini:

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Supervisor	4	5,79%
Kasir	22	31,88%
Karyawan biasa	43	62,31%
Jumlah Responden	69	100%

Sumber : Data diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, tentang karakteristik responden berdasarkan Jabatan responden, diketahui bahwa responden yang berjabatan sebagai supervisor berjumlah 4 orang atau sekitar 5,79% dari jumlah keseluruhan responden. Responden yang berjabatan sebagai kasir berjumlah 22 orang atau sekitar 31,88% dari jumlah keseluruhan karyawan Biasa.

4.2.2 Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

responden. Responden yang berjabatan sebagai karyawan biasa berjumlah 43 orang atau sekitar 62,31% dari jumlah keseluruhan responden. Hal ini

menunjukkan bahwa rata-rata responden pada penelitian ini adalah Pengujian validitas instrumen di lakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada angka kritik ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) maka instrumen tersebut dikatakan valid, dan jika ($r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$) maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid (Dura, 2018). Adapun uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Instrument Penelitian

Variabel Penelitian	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Modal Kerja (X1)	1	0,959	0,240	Valid
	2	0,966	0,240	Valid
	3	0,871	0,240	Valid
	4	0,974	0,240	Valid
Jam Kerja(X2)	1	0,912	0,240	Valid
	2	0,949	0,240	Valid
	3	0,905	0,240	Valid
	4	0,918	0,240	Valid
Pendapatan (Y)	1	0,957	0,240	Valid
	2	0,949	0,240	Valid
	3	0,912	0,240	Valid
	4	0,929	0,240	Valid

Sumber : Data diolah 2021

2. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas data yaitu instrumen yang dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena menunjukkan adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil dari waktu ke waktu (GADISTRI, 2020). Untuk menguji reliabilitas sampel ini digunakan testing kehandalan “*Cronbach Alpha*” yang akan menunjukkan ada tidaknya konsistensi antara pertanyaan dari sub bagian kelompok pertanyaan. Konsistensi internal, ditujukan untuk mengetahui konsistensi butir-butir pertanyaan dalam instrumen

dan juga konsistensi antara butir-butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur *construct*.

Kriteria pengujian instrumen dikatakan handal apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel pada taraf signifikan 5%. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen menggunakan bantuan komputer program SPSS 23 for Windows dengan uji keterandalan teknik *Alpha Cronbach*. Suatu konstruoat atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

Hasil pengujian realibilitas dapat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Alpha	Keterangan
Modal(X1)	0,959	Reliabel
Jam Kerja(X2)	0,942	Reliabel
Pendapatan(Y)	0,953	Reliabel

Sumber : Data diolah SPSS, 2021

4.2.3 Hasil Uji Regresi Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel secara bersama-sama dapat dihitung melalui persamaan regresi linear berganda seperti berikut:

Tabel 4.7

Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig

Tabel Lanjutan 4.7

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,513	,485		1,058	,294
Modal (X1)	,297	,074	,315	4.014	,000
Jam Kerja(X2)	,674	,078	,675	8.603	,000

Sumber: Data Diolah SPSS, 2021

Dari tabel 4.8 diatas diperoleh persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,513 + 0,297X_1 + 0,674X_2 + e$$

Dari hasil di atas maka dapat dijelaskan koefesien regresinya sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar 0,513 artinya jika modal (X1) dan jam kerja (X2) nilainya tetap atau sama dengan nol maka tingkat pendapatan (Y) nilai skornya sebesar 0,513.
2. Koefisien regresi variabel modal memiliki nilai sebesar 0.297 menunjukkan bahwa variabel modal mengalami kenaikan sebesar satu rupiah dan dengan asumsi variabel jam kerja tetap maka tingkat pendapatan PKL mengalami kenaikan sebesar 0,297.
3. Koefisien regresi variabel jam kerja memiliki nilai sebesar 0,674 menunjukkan bahwa variabel jam kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan dan dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap maka tingkat pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,674.

1.Uji Parsial (Uji t)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (modal, jam kerja) terhadap variabel dependen (tingkat

pendapatan rumah makan) dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Signifikansi tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t tabel dengan t hitung (Rismalayanti, 2019).

t hitung dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikan %.

1. Apabila $t_{hit} \geq t_{ti}$ maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terkait.
2. Apabila $t_{hit} \leq t_{ti}$ maka tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Parsial (Uji t)

Modal	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,513	,485		1,058	,294
Modal(X1)	,297	,074	,315	4.014	,000
JamKerja(X2)	,674	,078	,675	8.603	,000

Sumber: Data Diolah SPSS, 2021

1. Modal (X1)

Koefesien regresi variabel modal sebesar 0,297 dengan tingkat signifikan $0,000 <$ tingkat alpha 0,05 dan nilai t hitung $4.014 > 1,99897$. Berdasarkan tabel **4.9** dan tahapan pengujian secara parsial (uji t), maka dapat dikatakan bahwa variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah makan , sehingga ini mengakibatkan hipotesis diterima.

2. Jam Kerja (X2)

Koefesien regresi variabel jam kerja sebesar 0,674 dengan tingkat signifikan $0,000 >$ tingkat alpha 0,05 dan nilai t hitung $8.603 >$ 1,99897. Berdasarkan tabel 4.9 dan tahapan pengujian secara parsial (uji t), maka dapat dikatakan bahwa variabel Jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan rumah makan, Sehingga ini mengakibatkan hipotesis diterima.

1. Koefesien Determinasi (Uji R²)

Uji R² yaitu suatu uji untuk mengukur kemampuan variabel-variabel bebas dalam menerapkan variabel tidak bebas. Dimana nilai R² berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar R² (mendekati 1) maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas, dengan kata lain model tersebut dianggap baik. Analisis koefesien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel modal dan jam kerja terhadap tingkat pendapatan rumah makan. Berikut tabel pengujian koefesien determinasi:

Tabel 4.10

Hasil pengujian koefesien determinasi (R²)

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,977 ^a	,954	,953	,582

Sumber: Data Diolah SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square yang diperoleh sebesar 0,953 artinya 95,3% variabel dependen (Pendapatan rumah makan) dijelaskan oleh variabel independen (modal dan jam kerja) dan sisanya 5% (100% - 95,3%) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan seperti yang diuraikan pada landasan teoritis sesuai ukuran yang

digunakan oleh pedagang. Sedangkan hubungan antara modal, jam kerja dan tingkat pendapatan rumah makan sangat berpengaruh besar yaitu sebesar 0,977.

4.1 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji pengaruh modal usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan. Maka ada beberapa hal yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Modal Usaha (X1) Terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan antara modal sebagai variabel independen terhadap pendapatan sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa t hitung sebesar 4,014 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,297 menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan rumah makan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika modal banyak maka semakin meningkat pula pendapatan yang diperoleh.

4.3.2 Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja (X2) Terhadap Pendapatan Rumah Makan (Y)

Hasil Penelitian yang lain antara jam kerja sebagai variabel independen terhadap tingkat pendapatan pedagang kaki lima sebagai variabel dependen menunjukkan bahwa t hitung sebesar 0,603 dengan nilai signifikan sebesar $0,00 > 0,05$ dan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,674 menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan rumah Makan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tenaga kerja sedikit maka semakin menurun pula pendapatan rumah makan.

4.3.3 Pengaruh Modal usaha (X1) Dan Jumlah Tenaga Kerja (X2) Terhadap Pendapatan Rumah Makan (Y)

Pengaruh modal usaha (X1) dan jumlah tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan rumah makan (Y). Berdasarkan hasil pengujian melalui regresi linear berganda pada penelitian ini diketahui bahwa tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil jika dibandingkan $\alpha=5\%$ (0,05) berarti semua variabel bebas yakni modal usaha, tenaga kerja secara parsial (masing-masing) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah makan. Artinya: modal merupakan sumber utama dalam menjalankan usaha rumah makan. Melalui modal semua kebutuhan untuk memproduksi semua makanan dapat terpenuhi permintaan konsumen maka pengusaha rumah makan memerlukan tenaga kerja untuk membantu dalam proses kegiatan produksi maupun pada saat melayani konsumen. Suatu usaha yang sudah memiliki langganan/konsumen. Melalui modal usaha dan tenaga kerja maka dapat menentukan pendapatan usaha rumah makan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putra, 2015). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bagaimana modal usaha dan tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha rumah makan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkuat pernyataan tentang modal usaha dan tenaga kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha rumah makan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, setelah melalui tahapan pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan interpretasi hasil penelitian mengenai Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Rumah Makan di Kecamatan Masamba kabupaten Luwu Utara, maka penelitian dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini bahwa modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah Makan di kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.
2. Hasil penelitian Jumlah Tenaga kerja bahwa berpengaruh positif terhadap pendapatan rumah makan di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara.

5.2 Saran

1. Diharapkan bagi pelaku usaha lebih memperkuat modal Usaha agar pendapatan rumah makan dapat berkembang dan lebih meningkatkan pendapatan .
2. Bagi pelaku usaha untuk dapat menambah jumlah tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan dapat meningkatkan pendapatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhavan, S., & Goldberg, V. M. (2007). *Clinical outcome of a fibermetal taper stem: Minimum 5-year followup. Clinical Orthopaedics and Related Research*, 465, 106–111. <https://doi.org/10.1097/BLO.0b013e3181576080>
- Aulia. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima. In *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*, 17-18.
- Butarbutar (2017). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Makanan Khas Di Kota Tebing Tinggi. *Jurnal Jom Fekom*, 4(1), 623–624.
- Dharmawansyah (2013). Pengaruh Experiential Marketing dan Kepuasan Pelanggan Terhadap Loyalis Pelanggan. *Management Analysis Journal*, 2(2), 4–43. <https://doi.org/10.15294/maj.v2i2.2529>
- Dura, J. (2018). Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Desa, Dan Kelembagaan Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 10(2), 26–32. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v10i2.70>
- Farisy. (2014). Sektor Usaha Rumah Makan (*Studi Pada Karyawan Rumah Makan Geole*) Skripsi diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada program sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Disusun oleh : Hfizh Farisy. 9-12
- Hanum. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima. *Samudra Ekonomika*, 1(1), 75–76.
- Ii, B. A. B., & Teori, T. (2003). *International Labour Organization*. 10–29.
- Nababan. (2013). Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen dan Tenaga Kependidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*, 1(4), 2132.
- Nuraini, L. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Hygiene Sanitasi Rumah Makan d Kabupaten Magelang. In *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)* (Vol. 53, Issue 9). Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun, 1689-1690
- Nurdiansah. (2013). Analisis pengaruh kewajaran harga, kualitas layanan dan kualitas produk terhadap kepuasan pelanggan dalam upaya meningkatkan loyalitas pelanggan pada rumah makan. *I(1)*, 23-24.

- Puti Andiny, A. K. (2017). Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sebelum Dan Sesudah Program Relokasi di Kota Langsa. *1(2)*, 192–203.
- Putra, S. (2015). Pengaruh modal usaha dan tenaga kerja terhadap pendapatan dengan lama usaha sebagai variabel moderating. *E-Jurnal EP Unud*, *4(9)*, 1130–1131.
- Rismalayanti. (n.d.). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan pemilik usaha warung makan lesehan bili-bili di kabupaten gowa 30. *Publication Ekonomi sumber daya manusia*, 16-18
- Rosita, Irmanelly, E. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *11(2)*, 119. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i2.203>
- Samosir. (2015). Analisis Pendapatan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. In *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*. 22-23
- Saputra, A. (2014). Analisis Kualitas Pelayanan pada Rumah Makan. *Jurnal Manajemen*, 3–6.
- Syafii. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Makan Sudi Mampir. *Jurnal LPPM UGN*, *7(2)*, 14.
- Yuniarti. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional. *Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, *3(1)*, 166.